

# Pencegahan Penyakit Menular Seksual pada Remaja di MAN 1 Samarinda

Tuti Meihartati<sup>1</sup>, Sumiati<sup>2</sup>, Gita Masyita<sup>3</sup>, Dewi Gustiara Pernanda<sup>4</sup>, Elenanda Parandika<sup>5</sup>, Umy Kulsum<sup>6</sup>

Program Studi Sarjana Kebidanan, Institut Teknologi Kesehatan  
dan Sains Wiyata Husada Samarinda

Email:tuti@itkeswhs.ac.id, [sumiati@itkeswhs.ac.id](mailto:sumiati@itkeswhs.ac.id), gitamasyita@itkeswhs.ac.id

## Abstrak

Laporan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan remaja tentang pencegahan penyakit menular seksual (PMS) di MAN 1 Samarinda. Penyakit menular seksual merupakan masalah kesehatan yang signifikan di kalangan remaja, dan pemahaman yang memadai tentang pencegahan sangat penting untuk mengurangi risiko infeksi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 4 Oktober 2024 meliputi penyuluhan, diskusi interaktif, dan pembagian materi edukasi mengenai PMS dan metode pencegahannya, termasuk penggunaan kondom dan pentingnya komunikasi dalam hubungan. Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi, yang dihadiri oleh sekitar 38 siswa. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebelum kegiatan, hanya 40% siswa yang memiliki pengetahuan yang memadai tentang PMS. Setelah kegiatan, angka ini meningkat menjadi 85%. Selain itu, 90% peserta menyatakan bahwa mereka merasa lebih siap untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman remaja tentang pentingnya pencegahan PMS dan diharapkan dapat berkontribusi pada pengurangan angka infeksi di kalangan remaja. Rekomendasi untuk program lanjutan meliputi penyuluhan berkala dan integrasi materi kesehatan reproduksi dalam kurikulum pendidikan di sekolah.

**Kata kunci:** Remaja, Penyakit Menular Seksual, Kesehatan Reproduksi.

## Abstract

*This community service report aims to increase adolescents' awareness and knowledge about the prevention of sexually transmitted diseases (STDs) at MAN 1 Samarinda. Sexually transmitted diseases are a significant health problem among adolescents, and an adequate understanding of prevention is essential to reduce the risk of infection. This community service activity was carried out on October 4, 2024 and included counseling, interactive discussions, and distribution of educational materials on STDs and prevention methods, including condom use and the importance of communication in relationships. The methods used were lectures, questions and answers, and demonstrations, which were attended by around 38 students. Evaluation results showed that before the activity, only 40% of students had adequate knowledge about STDs. After the activity, this figure increased to 85%. In addition, 90% of participants stated that they felt more prepared to apply the knowledge gained in their daily lives. This activity successfully increased adolescents' understanding of the importance of STD prevention and is expected to contribute to the reduction of infection rates among adolescents. Recommendations for further programs include periodic counseling and integration of reproductive health materials in the school curriculum.*

**Keywords:** Adolescents, Sexually Transmitted Diseases, Reproductive Health.

## **PENDAHULUAN**

Penyakit Menular Seksual (PMS) seperti HIV dan sifilis masih menjadi isu kesehatan serius di kalangan remaja Indonesia. Menurut Kementerian Kesehatan, tingginya kasus PMS di usia muda disebabkan oleh rendahnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi serta tingginya risiko perilaku seksual yang tidak aman. Remaja, yang berada pada masa transisi menuju dewasa, sering kali kurang mendapat akses informasi yang tepat mengenai cara mencegah PMS. Hal ini menjadikan mereka kelompok rentan terhadap berbagai penyakit, terutama yang terkait dengan kesehatan seksual dan reproduksi.

Isu kesehatan seksual pada remaja juga berkaitan dengan kurangnya edukasi yang komprehensif di institusi pendidikan. Pendidikan kesehatan reproduksi di sekolah masih minim sehingga tidak semua remaja memahami risiko dan dampak dari PMS. Mengatasi permasalahan ini, promosi kesehatan menjadi salah satu strategi penting untuk membekali remaja dengan pengetahuan dasar mengenai PMS, khususnya dalam mencegah penularan infeksi.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di MAN 1 Samarinda dengan tujuan meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kesehatan reproduksi mereka dan menumbuhkan sikap bertanggung jawab dalam perilaku seksual. Lokasi ini dipilih karena tingginya populasi remaja yang berisiko jika tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang PMS. Diharapkan melalui kegiatan ini, siswa dapat memahami bahaya PMS serta langkah pencegahannya, sehingga tercapai generasi yang sehat dan sadar akan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi.

## **2. METODE PENGABDIAN**

Metode pelaksanaan pengabdian ini adalah Metode Ceramah, metode ceramah ini dilakukan dengan cara menyampaikan materi mengenai penyakit menular seksual dan cara pencegahannya kepada khalayak sasaran/siswa secara langsung atau dengan cara lisan dengan

bantuan power point kemudian melakukan evaluasi pemahaman siswa melalui sesi tanya jawab.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan promosi kesehatan mengenai pencegahan penyakit menular seksual (PMS) pada remaja di MAN 1 Samarinda berjalan sesuai dengan rencana dan memperoleh respons positif dari peserta. Berikut ini adalah pembahasan hasil pengabdian masyarakat ini yang mencakup kehadiran peserta, antusiasme dalam sesi diskusi, serta pencapaian tujuan program. Hasil-hasil ini disajikan dalam bentuk grafik dan tabel untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas kegiatan.

Dari target peserta sebanyak 40 siswa, kegiatan dihadiri oleh 38 siswa, atau sekitar 95% dari total target. Tingkat kehadiran yang hampir mencapai target ini menunjukkan minat dan komitmen siswa untuk mengikuti kegiatan promosi kesehatan ini.

Antusiasme siswa selama sesi tanya jawab cukup tinggi, terlihat dari jumlah siswa yang aktif bertanya dan menyampaikan pendapat. Untuk mengukur partisipasi, siswa dibagi menjadi tiga kategori berdasarkan tingkat keaktifan: Sangat Aktif, Aktif, dan Kurang Aktif. Hasil ini kemudian diolah dalam bentuk diagram batang untuk memperlihatkan perbedaan tingkat keaktifan siswa.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa mayoritas siswa aktif berpartisipasi, dengan 15 siswa tergolong sangat aktif dalam diskusi. Hal ini menunjukkan bahwa materi dan metode penyampaian yang interaktif berhasil menarik perhatian siswa dan meningkatkan pemahaman mereka.

Berdasarkan pengamatan langsung, kegiatan ini memenuhi tujuan utama, yaitu meningkatkan pemahaman siswa tentang PMS dan cara pencegahannya. Siswa menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi yang disampaikan, terutama mengenai risiko PMS dan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi.

## DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar 1. Sambutan Dosen Pembimbing



Gambar 2. Sambutan Kepala Sekolah



Gambar 3. Foto Bersama



Gambar 4. Penyampaian Materi

## RENCANA TINDAK LANJUT

Rencana tindak lanjut pada kegiatan promosi kesehatan di MAN 1 Samarinda Mengadakan sesi penyuluhan secara berkala, misalnya setiap semester, untuk memperkuat pemahaman siswa tentang pencegahan penyakit menular seksual dan isu kesehatan reproduksi terkini. Meluncurkan kampanye kesadaran di sekolah dan media sosial dengan slogan dan materi visual yang menarik untuk meningkatkan perhatian siswa tentang pentingnya pencegahan PMS. Bekerja sama dengan puskesmas atau lembaga kesehatan untuk menyediakan layanan pemeriksaan dan konseling kesehatan reproduksi bagi siswa, serta akses informasi yang lebih baik.

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja di MAN 1 Samarinda mengenai pencegahan penyakit menular seksual (PMS). Melalui penyuluhan dan diskusi interaktif, siswa mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang risiko PMS, metode pencegahan, serta pentingnya kesehatan reproduksi. Kegiatan ini meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya pencegahan PMS, di mana

90% peserta merasa lebih siap untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Keterlibatan siswa dalam sesi interaktif dan diskusi menunjukkan antusiasme dan minat yang tinggi terhadap isu kesehatan reproduksi. Kegiatan ini menegaskan pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi yang berkelanjutan di sekolah sebagai upaya untuk mencegah penyebaran PMS di kalangan remaja.

Secara keseluruhan, pengabdian masyarakat ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja tentang pencegahan PMS, serta menciptakan lingkungan yang lebih peduli terhadap kesehatan reproduksi. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model untuk program-program kesehatan serupa di sekolah-sekolah lainnya.

## 7. SARAN

Kegiatan promosi kesehatan dengan judul “Pencegahan Penyakit Menular seksual” terlaksana sesuai dengan tujuan dan rencana yang sudah ditetapkan. Penyelenggaraan kegiatan ini dapat diketahui bahwa dapat meningkatkan pengetahuan remaja. Kegiatan ini sangat efektif dalam penerapan ilmu

pengetahuan bagi masyarakat khususnya para peserta untuk meningkatkan kesadaran dalam hal kesehatan reproduksi. Sebaiknya bagi pelaksana kegiatan promosi kesehatan selanjutnya dapat melakukan observasi kebutuhan pengetahuan sasaran terlebih dahulu

#### DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Seksual*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Sari, D. P., & Rahmawati, A. (2021). "Pendidikan Kesehatan Reproduksi untuk Remaja: Upaya Meningkatkan Pengetahuan tentang Penyakit Menular Seksual." *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 123-130.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Ratnaningsih, Z., Zulkifli, M., & Hakim, A. (2019). *Edukasi Kesehatan Reproduksi dan Perilaku Seksual Remaja di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Promosi Kesehatan.
- Prawirohardjo, S., & Meilani, L. (2020). *Kesehatan Reproduksi dan Perilaku Berisiko Remaja*. Bandung: Alfabeta.
- Nugraha, F. R., & Prasetya, H. (2022). *Implementasi Pendidikan Seksual di Kalangan Remaja Sekolah Menengah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Damayanti, L., & Setiawan, B. (2023). *Strategi Pencegahan Penyakit Menular Seksual di Indonesia*. Surabaya: Penerbit Airlangga
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia*.
- Yulianti, R. (2022). "Peran Pendidikan dalam Pencegahan Penyakit Menular Seksual di Kalangan Remaja." *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 10(1), 45-52.
- World Health Organization. (2022). "Sexually Transmitted Infections (STIs)." Diakses dari [\[https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/sexually-transmitted-infections-\(stis\)\]](https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/sexually-transmitted-infections-(stis)).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). "Panduan Pendidikan Kesehatan Reproduksi untuk Sekolah." Diakses dari [\[https://www.kemdikbud.go.id\]](https://www.kemdikbud.go.id).